

***THE INFLUENCE OF SUSTAINABLE FINANCE, DIVIDEND POLICY AND CREDIT RISK ON THE VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023***

**PENGARUH *SUSTAINABLE FINANCE*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RISIKO KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Muhammad Ilham Ramdani Kartiwa<sup>1</sup>, Siti Kustinah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi<sup>1,2</sup>

[muhammadilham\\_21p093@ak.unjani.ac.id](mailto:muhammadilham_21p093@ak.unjani.ac.id)<sup>1</sup>, [siti.kustinah@lecture.unjani.ac.id](mailto:siti.kustinah@lecture.unjani.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of sustainable finance, dividend policy and credit risk on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the periode of 2019-2023. The sampling technique employed purposive sampling method, which is a sampling technique based on certain wanted by the researcher. Based on the sample selection criteria, 8 companies out of 47 companies were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of hypothesis testing show that sustainable finance significantly affects firm value, dividend policy affects firm value, and credit risk has no effect on firm value, and simultaneously sustainable finance, dividend policy and credit risk affect firm value.*

**Keywords:** *Sustainable Finance, Dividend Policy, Credit Risk, Firm Value.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *sustainable finance*, kebijakan dividen dan risiko kredit terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria pemilihan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dari 47 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *sustainable finance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan *sustainable finance*, kebijakan dividen dan risiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Sustainable Finance, Kebijakan Dividen; Risiko Kredit, Nilai Perusahaan.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami situasi yang dinamis dan kompleks, di mana berbagai sektor industri bisnis terus mengalami perkembangan untuk menyelaraskan diri dengan perubahan pasar dan persaingan global yang ketat. Dalam rangka mempertahankan pertumbuhan daya saing, perusahaan di Indonesia harus terus didorong untuk terus berinovasi, baik dari segi produknya maupun dari segi proses operasionalnya. Kemajuan teknologi, tuntutan lingkungan, dan perubahan selera pasar menjadi respons dari perusahaan untuk berinovasi untuk

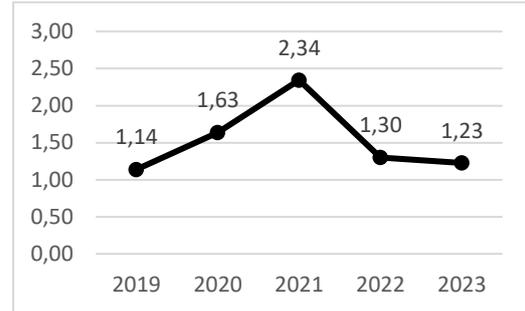
memenuhi permintaan konsumen yang kian beragam.

Kebutuhan pendanaan yang besar menjadi faktor dalam pengembangan inovasi dan ekspansi bisnis. Untuk mendanai pengembangan-pengembangan inovasi dan ekspansi bisnis, perusahaan memerlukan akses ke beberapa sumber pembiayaan yang terjangkau dan fleksibel. Dengan adanya akses terhadap pendanaan yang tepat, perusahaan bisa lebih efektif untuk mengimplementasikan inovasinya, sehingga tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang di tengah persaingan dan ketidakpastian ekonomi yang semakin tinggi.

Perbankan sebagai salah satu institusi keuangan menjadi salah satu kunci krusial dalam proses terciptanya perkembangan ekonomi. Perbankan berperan dalam kegiatan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) di masyarakat, dengan meminjamkan modal dan uang yang mereka kumpulkan dari nasabah kepada individu dan perusahaan dalam bentuk pinjaman. Namun tuntutan dan kebutuhan yang mengedepankan isu keberlanjutan membuat perbankan harus terus menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Produk dari perbankan tersebut termasuk pembiayaan keberlanjutan, seperti *green financing* dan *green bonds*. Kemampuan menciptakan hal baru, tidak lepas dari tujuan utama perusahaan yaitu untuk terus bertahan dengan memaksimalkan dan meningkatkan keuntungan serta nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi parameter penting untuk mengukur performa dan kemampuan suatu entitas bisnis. Menurut Mulyani & Stiawan (2024), Nilai perusahaan mengacu pada keadaan tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai kepercayaan dari masyarakat selama bertahun-tahun sejak didirikan hingga saat ini. Selain itu, nilai perusahaan juga ditentukan oleh lingkungan bisnis perusahaan, kinerja, kondisi industri, dan faktor ekonomi makro (Nurita, dkk., 2023). Apabila kondisi pengaruh tersebut menguntungkan, maka peningkatan nilai perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran pemiliknya. Menurut Mediyanti, dkk., (2021) nilai perusahaan dapat diperantarakan menggunakan Tobin's Q.

Berikut adalah data nilai rata-rata Tobin's Q pada seluruh perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023:



**Gambar 1 Rata-rata Tobin's Q Sub Sektor Perbankan**

Sumber: idx.co.id data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 1, dapat dilihat kondisi nilai perusahaan rata-rata di seluruh sub sektor perbankan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami kenaikan lalu terjadi penurunan hingga akhir tahun 2023. Hal ini yang membuat perlunya penelusuran atas faktor-faktor yang memengaruhi nilai yang fluktuatif tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat berasal dari faktor internal atau eksternal (Nuryani, dkk., 2021). Salah satu faktor internal dalam perbankan adalah kinerja penyaluran kredit. Tuntutan akan keberlanjutan membuat perusahaan perbankan mengeluarkan produk yang sesuai dengan konsep keberlanjutan yaitu *sustainable finance*. *Sustainable finance* merupakan produk pemberian kredit yang untuk UMKM serta untuk perusahaan yang berjalan di sektor hijau dan berkelanjutan atau yang termasuk ke dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). *Sustainable finance* mengandung tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang telah menjadi fokus penting bagi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Peraturan-peraturan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari sektor keuangan terhadap lingkungan dan membantu melindungi lingkungan dan kepentingan sosial, tetapi juga mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Penelitian yang

dilakukan oleh Perdana et al. (2023), dan Hastuti & Kusumadewi (2023) menunjukkan penerapan *sustainable finance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, sedangkan Simanungkalit & Mayangsari (2020), dan Harika Putri & Kusuma (2024) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah *sustainable finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran rasio *sustainable finance* adalah dengan membagi kredit yang diberikan untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dengan Total Portofolio Kredit. Berikut adalah data rasio *sustainable finance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023:

**Tabel 1. Sustainable finance (SF) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

No	Kode	Tahun	Sustainable finance	Tobin's Q
1	BBNI	2019	25,1%	1,03
		2020	25,9%	1,00
		2021	29,6%	1,00
		2022	28,3%	1,03
		2023	26,1%	1,04
2	BMRI	2019	18,7%	1,11
		2020	21,9%	1,07
		2021	24,8%	1,06
		2022	24,5%	1,11
		2023	24,3%	1,13

Sumber: idx.co.id data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1, rasio *sustainable finance* yang merupakan hasil perhitungan rasio *sustainable finance* terhadap total portofolio kredit dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023. Menunjukkan rasio *sustainable finance* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan pergerakan yang tidak sejalan. Bank BNI mengalami yang mengalami penurunan rasio *sustainable finance* namun terjadi kenaikan nilai perusahaan. Bisa dilihat dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan rasio *sustainable finance* dari 25,1% menjadi

25,9%, tetapi nilai nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q mengalami penurunan dari 1,03 ke 1,00. Di tahun 2022 rasio *sustainable finance* Bank BNI menurun dari tahun sebelumnya atau dari 29,6% ke 28,3% di tahun 2022, namun nilai perusahaan meningkat dari nilai 1,00 di tahun 2021 ke 1,03 di tahun 2022. Dan di tahun 2023 terus mengalami penurunan rasio *sustainable finance* hingga ke posisi 26,1% tetapi nilai perusahaan meningkat menjadi 1,04. Oleh karena itu, masih terdapat perbedaan di beberapa perusahaan mengenai rasio *sustainable finance* terhadap nilai perusahaan.

Selain itu nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, berdasarkan prinsip ekonomi *supply* dan *demand* semakin diperebutkan saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan meningkat. Untuk dapat menarik minat seorang investor untuk berinvestasi, perusahaan sering kali melakukan aksi korporasi berupa pembagian dividen. Dividen merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor pembayaran dividen memiliki risiko lebih kecil dari *capital gain* (Halim, 2019).

Kebijakan dividen juga menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Kebijakan dividen menjadi keputusan perusahaan mengenai bagaimana laba akan dibagikan kepada para investor atau pemegang saham. Kebijakan dividen menggunakan perhitungan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yakni perbandingan antara dividen dengan laba bersih (Sari & Widayawati, 2021). Berikut adalah data rasio dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023:

**Tabel 2. Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan**

No	Kode	Tahun	<i>Dividen Payout Ratio</i>	Tobin's Q
1	BJBR	2019	59,35%	0,95
		2020	55,83%	0,98
		2022	47,74%	0,95
		2023	56,23%	0,93
2	BJTM	2021	51,37%	1,00
		2022	51,67%	0,97
		2023	55,55%	0,95

Sumber: idx.co.id data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2, perusahaan perbankan yang konsisten membagikan dividen dalam lima tahun berturut-turut. Rata-rata kebijakan dividen terus mengalami kenaikan namun masih terdapat ketidaksinambungan antara kebijakan dividen yang dibagikan dengan pergerakan nilai perusahaan. Sebagai contoh Bank BJB di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan rasio DPR dari 59,35% ke 55,83%, namun rasio Tobin's Q mengalami kenaikan dari 0,95 ke 0,98. Selanjutnya di tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan rasio DPR, tetapi rasio Tobin's Q menjadi turun dari 0,95 ke 0,93. Sama halnya dengan Bank BJB, Bank Jatim dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan DPR namun rasio Tobin's Q menurun dari angka 1,00 ke angka 0,97. Di tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami hal yang sama, rasio DPR di 2022 51,67% ke 55,55% di tahun 2023, namun rasio Tobin's Q mengalami penurunan.

Menurut Ovami & Nasution (2020), Chan, dkk., (2022), dan Fransiska Sipayung et al., (2023) kebijakan dividen yang dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya dividen akan menjadi sinyal positif bagi para investor tentang

laba perusahaan. Investor akan membeli saham perusahaan jika dividen tinggi, maka hal ini akan meningkatkan harga saham. Sedangkan menurut Zuraida (2019), Sari & Widyawati (2021), Dihadjo & Hersugondo (2023), menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen secara statistik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain harus berfokus kepada tanggung jawab pada lingkungan, ekonomi, dan sosial, industri perbankan juga perlu memperhatikan para debitur dan likuiditasnya (Galyani & Henny, 2022). Jadi selain daripada *sustainable finance* dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan ada faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan indikator penting dalam industri perbankan. Risiko kredit terjadi ketika debitur tidak dapat membayar kewajibannya yang sesuai dengan perjanjian. Ketika tingkat risiko kredit yang tinggi bisa menyebabkan terganggunya kinerja perusahaan perbankan. Semakin rendah risiko kredit maka akan berdampak positif terhadap profitabilitas bank (Yasin, dkk., 2023).

Risiko kredit diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL). NPL jumlah total kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah total pinjaman yang diberikan kepada peminjam. Nilai NPL yang tinggi berarti jumlah kredit bermasalah melebihi jumlah pinjaman yang diberikan kepada peminjam (Mumtazah & Purwanto, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Galyani & Henny (2022), Yasin, dkk. (2023) Deccasari, dkk. (2023), dan Astuti & Djajanti (2024) menemukan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan, karena tingginya NPL meningkatkan biaya pencadangan

kerugian kredit dan menurunkan profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Mumtazah & Purwanto (2020), Wardani, dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan antara risiko kredit dengan biaya perusahaan.

Berikut adalah data rasio risiko kredit (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023:

**Tabel 3. Risiko Kredit (NPL) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

No	Kode	Tahun	NPL	Tobin's Q
1	BDMN	2019	3,00%	0,96
		2020	2,80%	0,94
		2021	2,70%	0,88
2	BJTM	2021	4,48%	1,00
		2022	2,83%	0,97
		2023	2,49%	0,95

Sumber: idx.co.id data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3 masih terdapat inkonsisten NPL terhadap nilai perusahaan. Di mana Bank Danamon di tahun 2019 memiliki NPL 3,00% yang turun ke 2,80% di tahun 2020, namun nilai perusahaan juga ikut menurun dari 0,96 menjadi 0,94. Sama halnya dengan periode sebelumnya di tahun 2021 NPL turun menjadi 2,70% tetapi nilai perusahaan juga ikut turun menjadi 0,88. Bank Jatim memiliki kondisi yang sama ketika NPL di tahun 2021 sebesar 4,48% turun menjadi 2,83% namun tidak dibarengi peningkatan nilai perusahaan dari nilai perusahaan 1,00 menjadi 0,97. Begitu juga di tahun 2023 NPL terus turun tetapi nilai perusahaan tidak kunjung meningkat, yang mana menurun menjadi 0,95. Jadi masih terdapat inkonsisten dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketika NPL turun maka akan menaikkan nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti pengaruh *sustainable finance*, kebijakan dividen dan risiko kredit terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan selalu menjadi objek penelitian yang relevan dan menarik untuk diteliti karena nilai perusahaan merupakan salah satu hal penting yang mendasari investor dalam pengambilan suatu keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti yang bersifat analisis data menggunakan alat penelitian kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2019). Selain itu, metode asosiatif juga digunakan untuk menguji rumusan pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber eksternal seperti lembaga atau instansi. Data sekunder ini mencakup laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan di sub-sektor perbankan, yang semuanya tersedia di situs resmi perusahaan-perusahaan tersebut atau di situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data tambahan meliputi jurnal, buku, artikel ilmiah, dan berbagai artikel berita yang berkontribusi dalam penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan subsektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Istilah populasi mengacu pada kelompok umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, seperti yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis (Sugiyono, 2019). Terdapat 47 perusahaan dalam populasi, namun tidak semua populasi akan diteliti karena adanya keterbatasan kriteria dalam menentukan sampel.

Sampel merupakan sebagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *non probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling*.

**Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI	47
Perusahaan sub sektor perbankan yang IPO di atas tahun 2019	(4)
Perusahaan sub sektor Perbankan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian 2019-2023	(32)
Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak menampilkan portofolio <i>sustainable finance</i>	(1)
Jumlah Sampel	10
Outlier	(2)
Jumlah Sampel Akhir	8
Total pengamatan (8 x 5 tahun)	40

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2024

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 hingga 2023. Sumber data diambil dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan melalui studi literatur. Data diperoleh dengan menganalisis dan mengkaji

jurnal, situs resmi perusahaan sampel, serta literatur yang berkaitan dengan isu ekonomi, lingkungan, sosial, rasio keuangan, pasar modal, dan metode penelitian.

### Teknik Pengujian Data

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Untuk menilai kelayakan model regresi, uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS Versi 25. Selain itu, uji asumsi dilakukan melalui uji t dan uji F. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran proporsi variasi data berdasarkan perhitungan model statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
SF	40	0.02	0.43	0.2208	0.11455
DPR	40	0.20	0.70	0.4839	0.14157
NPL	40	0.01	0.04	0.0257	0.00957
Tobin's Q	40	0.88	1.30	1.0196	0.11657
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Nilai N adalah 40 data yang diambil dari sampel penelitian. Nilai SF minimum adalah 0,02, nilai maksimum adalah 0,43, nilai rata-rata adalah 0,2208, dan deviasi standar adalah 0,11455. DPR kemudian menerima nilai minimum 0,20, tidak lebih dari 0,70, rata-rata 0,4839, tetapi standar deviasi adalah 0,14157. Selain itu, NPL mendapat nilai minimum 0,01, maksimum 0,04, rata-rata 0,0257 dan standar deviasi 0,00957. Terakhir, Tobin's Q mencapai nilai minimum 0,88,

nilai maksimum 1,30, rata-rata 1,0196, dan deviasi standar 0,11657.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08634174
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.084
	Positive	0.084
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kenormalan data residual yang tidak terstandarisasi. Nilai SN adalah 40 data. Nilai statistik uji dicapai dengan 0,084 dengan nilai asimp. . (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan hasil ini, karena nilai Asymp. Mengatakan. (2-tailed) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data sisanya mengikuti distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SF	0.895	1.118
	DPR	0.657	1.522
	NPL	0.713	1.403

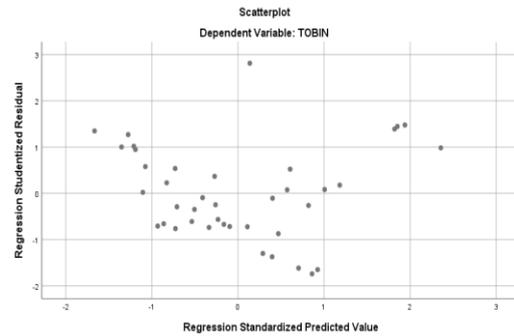
a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Hasil *Output* Data SPSS 25

Hasil pengujian yang tercantum pada tabel menunjukkan bahwa setiap angka tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari analisis, diketahui bahwa nilai tolerance variabel SF adalah 0,895 dengan nilai VIF sebesar 1,118. Variabel DPR mencatat nilai tolerance sebesar 0,657 dengan VIF sebesar 1,522,

sedangkan untuk variabel NPL, nilai tolerance adalah 0,713 dengan VIF sebesar 1,403. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak muncul pola tertentu. Titik-titik pada diagram sebar tampak tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Distribusi acak ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.672 <sup>a</sup>	0.451	0.406	0.08987	1.712

a. Predictors: (Constant), NPL, SF, DPR

b. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Nilai Durbin-Watson yang tercantum sebesar 1,712. Kriteria menunjukkan bahwa jika nilai  $dL < DW < 4-dU$ , maka tidak ada indikasi autokorelasi pada data. Nilai Durbin-Watson ini konsisten dengan nilai  $dL$  yang sebesar 1,658 dan nilai  $4-dU$  yang sebesar 2,662. Dari perhitungan, didapatkan  $dL < DW < 4-dU = 1,658 <$

1,712 < 2,662, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.737	0.103		7.122	0.000
SF	0.390	0.133	0.383	2.939	0.006
DPR	0.496	0.125	0.603	3.959	0.000
NPL	-1.694	1.781	-0.139	-0.951	0.348

a. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berpedoman kepada hasil analisis regresi linear berganda dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.737 + 0.390X_1 + 0.496X_2 - 1.694X_3 + \varepsilon$$

Penjelasan atas persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai mana berikut:

1. Konstanta 0,737. Artinya apabila nilai variabel SF ( $X_1$ ), DPR ( $X_2$ ) dan NPL ( $X_3$ ) bernilai nol, maka nilai variabel dependen Tobin's Q (Y) akan sebesar 0,737. Konstanta ini menunjukkan nilai dasar Tobin's Q tanpa pengaruh variabel independen.
2. Koefisien regresi dari variabel SF ( $X_1$ ) adalah 0,390. Artinya apabila variabel SF bertambah 1 satuan maka nilai Tobin's Q (Y) akan bertambah sebesar 0,390 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara SF dan Tobin's Q. Semakin tinggi nilai SF, semakin tinggi nilai perusahaan (Tobina Q).
3. Koefisien regresi variabel DPR ( $X_2$ ) sebesar 0,496. Artinya, apabila variabel DPR meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai Tobin's Q (Y) akan meningkat sebesar 0,496, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menunjukkan

hubungan positif antara DPR dan Tobin's Q. Semakin tinggi nilai DPR, semakin tinggi nilai perusahaan (Tobin's Q).

4. Koefisien regresi variabel NPL ( $X_3$ ) sebesar -1,694. Artinya apabila variabel NPL meningkat sebesar 1 satuan maka nilai Tobin's Q (Y) akan menurun sebesar 1,694 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan hubungan negatif antara NPL dan Tobin's Q. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah nilai perusahaan (nilai Tobin's Q).

### Koefisien Korelasi

**Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi**

	Correlations				
		TOBIN	SF	DPR	NPL
TOBIN	Pearson Correlation	1	0.164	0.553**	-0.396**
	Sig. (1-tailed)		0.156	0.000	0.006
	N	40	40	40	40
SF	Pearson Correlation	0.164	1	-0.324*	0.173
	Sig. (1-tailed)	0.156		0.021	0.143
	N	40	40	40	40
DPR	Pearson Correlation	0.553**	-0.324*	1	-0.536**
	Sig. (1-tailed)	0.000	0.021		0.000
	N	40	40	40	40
NPL	Pearson Correlation	-0.396**	0.173	-0.536**	1
	Sig. (1-tailed)	0.006	0.143	0.000	
	N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan analisis korelasi, hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi antara variable *sustainable finance* terhadap Tobin's Q adalah 0.164. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini sangat rendah, karena berada pada rentang 0.00 – 0.199. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variable *sustainable finance* akan diikuti oleh peningkatan kecil pada Tobin's Q, meskipun hubungan ini sangat lemah.
2. Koefisien korelasi antara variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap Tobin's Q adalah 0.553. Hubungan antara kedua variabel ini tergolong sedang hingga kuat, karena berada pada rentang 0.40 – 0.599. Nilai korelasi yang positif mengindikasikan bahwa setiap

peningkatan DPR akan diikuti oleh peningkatan pada Tobin's Q.

3. Koefisien korelasi antara variabel risiko kredit (NPL) terhadap Tobin's Q adalah -0.396. Hubungan antara kedua variabel ini tergolong sedang, karena berada pada rentang 0.20 – 0.399. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL akan diikuti oleh penurunan pada Tobin's Q..

### Koefisien Determinasi

**Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.672 <sup>a</sup>	0.451	0.406	0.08987

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, dapat diinterpretasikan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.406. Hal ini menunjukkan bahwa 40.6% variabel nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel SF, DPR, dan NPL. Sementara itu, sisanya sebesar 59.4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 12. Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	0.737	0.103		7.122	0.000
SF	0.390	0.133	0.383	2.939	0.006
DPR	0.496	0.125	0.603	3.959	0.000
NPL	-1.694	1.781	-0.139	-0.951	0.348

a. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel SF sebesar 2.939 > nilai t tabel (dengan  $\alpha = 0,05$ )

sebesar 2.028, dan nilai signifikansi  $0.006 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, SF berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dibangun oleh peneliti sesuai.

2. Nilai t hitung variabel DPR sebesar 3.959 > nilai t tabel sebesar 2.028, dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti.
3. Nilai t hitung variabel NPL sebesar -0.951 < nilai t tabel sebesar 2.028, dan nilai signifikansi  $0.348 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 13. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.239	3	0.080	9.874	0.000 <sup>b</sup>
Residual	0.291	36	0.008		
Total	0.530	39			

a. Dependent Variable: TOBIN

b. Predictors: (Constant), NPL, SF, DPR

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk seluruh variabel adalah sebesar 9,874, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,84 (dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 36$  pada tingkat signifikansi 5%). Selain itu, nilai signifikansi simultan adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu SF (sustainable finance), DPR (dividend payout ratio), dan NPL (non-performing loans), secara simultan memiliki pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen, yaitu Tobin's Q.

**PEMBAHASAN HASIL  
PENELITIAN**  
**Pengaruh *Sustainable Finance*  
terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan SPSS, penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *sustainable finance* (SF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian data untuk variabel SF menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,939, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,008, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa penerapan *sustainable finance* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam kerangka pemikiran berdasarkan studi Perdana et al. (2023) dan Hastuti & Kusumadewi (2023). Secara teori, penerapan prinsip *sustainable finance* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada pemegang saham dan calon investor, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mengimplementasikan kebijakan *sustainable finance* menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap tren global dalam keberlanjutan. Upaya ini mencakup investasi pada teknologi hijau, pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, dan program-program sosial yang relevan. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan

reputasi perusahaan tetapi juga memberikan daya tarik bagi investor yang mempertimbangkan keberlanjutan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnisnya memberikan dampak positif pada keberlanjutan pertumbuhan dan penciptaan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai *sustainable finance* dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Kebijakan Dividen  
terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, penelitian ini menemukan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian data untuk variabel DPR menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,959, yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,008, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan dan mendukung hipotesis awal bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh kerangka pemikiran penelitian yang merujuk pada studi Ovami & Nasution (2020), Chan, dkk., (2022), dan Fransiska Sipayung et al., (2023). Secara teori, pembagian dividen yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan calon investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan kebijakan imbal hasil yang lebih tinggi telah menunjukkan kondisi ekonomi yang baik dan potensi pertumbuhan yang stabil. Pembagian dividen ini tidak hanya memberikan keuntungan langsung kepada para pemegang saham, tetapi juga mencerminkan manajemen bisnis yang baik, yang merupakan faktor penting yang menarik bagi para investor.

Oleh karena itu, pembagian dividen yang tinggi dapat memengaruhi dan berdampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis SPSS, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,951$ , lebih rendah dari nilai  $t$  tabel sebesar  $2,008$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0,348$  yang melebihi ambang batas  $0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kesimpulan ini tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini bahwa risiko kredit memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan Galyani & Henny (2022), Yasin, dkk. (2023) Deccasari, dkk. (2023) serta Astuti & Djajanti (2024). Secara teori, meningkatnya NPL menunjukkan adanya ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, yang dapat meningkatkan risiko kerugian bagi perusahaan. Tingginya NPL biasanya berdampak negatif pada nilai perusahaan karena menurunkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko kredit secara efektif.

Hasil dari penelitian ini yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola risiko kreditnya dengan baik, sehingga fluktuasi NPL tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin telah memiliki cadangan kerugian kredit yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mumtazah & Purwanto (2020), serta Wardani, dkk. (2023) yang juga mengindikasikan bahwa risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Sustainable Finance, Kebijakan Dividen dan Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis SPSS, pengaruh sustainable financing (SF), kebijakan dividen (DPR) dan risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan memenuhi standar yaitu  $F$  hitung sebesar  $9,874$  yang lebih besar dari  $F$  tabel sebesar  $2,87$ . Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, yaitu ketiga variabel dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika SF, DPR, dan NPL dianalisis secara simultan, terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hal ini menggambarkan bahwa kombinasi dari kebijakan pembiayaan berkelanjutan, keputusan dividen, dan manajemen risiko kredit mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, penerapan *sustainable finance* (SF) dapat meningkatkan kepercayaan investor melalui pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, sedangkan kebijakan dividen yang stabil (DPR)

mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham. Di sisi lain, risiko kredit yang tinggi (NPL) dapat memberikan sinyal negatif bagi investor, meskipun dampaknya dapat dikurangi dengan mengimbangi faktor-faktor lain seperti kebijakan keuangan berkelanjutan dan pembayaran dividen yang konsisten.

Namun, jika dilihat secara lokal, dampak dari setiap variabel tidak selalu signifikan. Sebagai contoh, hasil penelitian menunjukkan bahwa SF dan DPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun NPL tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan kebijakan pembiayaan berkelanjutan dan terus membayar dividen selalu dievaluasi oleh pasar, dan risiko kredit dapat dikontrol oleh mekanisme lain yang tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Kesimpulannya, kombinasi dari SF, DPR, dan NPL memberikan gambaran holistik mengenai pengelolaan perusahaan yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Strategi ini mencerminkan pendekatan yang terintegrasi dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus menjaga keberlanjutan dan pengelolaan risiko secara efektif.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengaruh *sustainable financing* (SF), kebijakan dividen (DPR), dan risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Sustainable Finance* (SF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
2. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
3. Risiko Kredit (Non Performing Loan) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
4. Sustainable financing (SF), kebijakan dividen (DPR), dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Peneliti dapat menambahkan variabel independen lain yang memiliki dampak kuat terhadap nilai perusahaan, seperti indeks tata kelola perusahaan, adopsi perbankan digital, atau pangsa pasar yang relevan di sektor perbankan. Menambah tahun pengamatan atau melakukan analisis komparatif antar negara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan representatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sub sektor industri keuangan lainnya, seperti perusahaan asuransi atau *fintech*, untuk memperluas nilai temuannya terkait dampak *sustainable finance* (SF), kebijakan dividen (DPR), dan risiko kredit (NPL) terhadap perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, I. P., & Djajanti, A. (2024). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC) Terhadap

- Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(3), 442–459. <http://e-journal.uajy.ac.id/30501/%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/30501/2/1903249461.pdf>
- Chan, B. F., Maulana, Z., & Kamal, S. (2022). Pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jii*, 7(1), 58–71. <https://doi.org/10.32505/jii.v7i1.4387>
- Deccasari, D. D., Saputri, D. N., & Marli. (2023). Profitabilitas Sebagai Mediasi Ukuran Perusahaan, Ldr Dan Npl Dengan Nilai Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 52–71.
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo, H. (2023). Exploring the Impact of Esg Disclosure, Dividend Payout Ratio, and Institutional Ownership on Firm Value: a Moderated Analysis of Firm Size. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 184. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.64129>
- Fransiska Sipayung, E. J., Toni, N., & Ariesa, Y. (2023). The Influence of Company Size, Dividend Payout Ratio, Capital Structure on Company Value with Profitability as a Moderation Variable in Lq45 Companies at Bei Period 2018-2021. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 277–285. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230235>
- Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401–1410. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14775>
- Halim, D. A. (2019). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil* (E. S. Suharsi (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Harika Putri, M. A. C. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Menuju Masa Depan Perbankan Berkelanjutan: Menelaah Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp11-19>
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312>
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin ' s Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Tobin ' s Q Ratio as a Measure Tool for the Value of a Islamic. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247.
- Mulyani, & Stiawan, H. (2024). Pengaruh Stuktur Modal, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). 1(1), 15–30. <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>

- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurita, D., Sitingjak, J., & Panggiarti, E. K. (2023). Dampak Penggunaan Metode Nilai Wajar Terhadap Nilai Perusahaan. *Jaka (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 164–170. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8294>
- Nuryani, S. D., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 191. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.199>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Perdana, M. R., Sudiro, A., Ratnawati, K., & Rofiaty, R. (2023). Does Sustainable Finance Work on Banking Sector in ASEAN?: The Effect of Sustainable Finance and Capital on Firm Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/jrfm16100449>
- Sari, A. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Simanungkalit, A. A., & Mayangsari, S. (2020). Pengaruh Diversifikasi Gender, Kepemilikan Manajerial Dan Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 451–466. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14472>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3840–3853.
- Yasin, M., Wendy, & Giriati. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Efisiensi dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 336–348.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 529–536.